

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti membahas dan mendialogkan antara temuan penelitian dengan kajian teori. Terkadang apa yang ada di dalam kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu persatu fokus penelitian yang ada. Secara teoritis pembentukan karakter peduli dan jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung diberikan melalui materi pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara aplikatif pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan dan pembiasaan perilaku keagamaan setiap harinya. Perilaku yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dalam membentuk perilaku keagamaan siswa yaitu:

A. Pembentukan Karakter Peduli di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Bentuk karakter peduli yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mencakup

karakter peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan.

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap sesama dengan 1) Berjabat tangan, 2) Infaq dan Sumbangan, 3) Membantu teman yang kesulitan.

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan Bakti Sosial.

Proses pembentukan karakter peduli ketika didalam kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran yang dipelajarinya diakitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembentukan karakter peduli ini adalah untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Dalam pembentukan karakter peduli ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan karakter peduli ini.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter peduli ini yaitu belum semua siswa sadar akan pentingnya karakter peduli. Solusi yang dilakukan yaitu selalu membiasakan serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu menerapkan karakter peduli ini.

1. Peduli Sosial

a) Peduli Sosial

Peduli sosial dapat diartikan sebagai sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹³² Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹³³ Peduli kepada orang lain bisa diwujudkan dengan bantuan yang bersifat materi maupun nonmateri. Membantu makanan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan, atau obat-obatan adalah bentuk bantuan yang bersifat materi; sedangkan yang non materi bisa berupa hiburan, dukungan semangat, nasihat, atau bahkan hanya seulas senyum yang menentramkan.¹³⁴

Kepedulian sosial suatu nilai penting yang harus dimiliki setiap orang karena terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang,

¹³²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hal. 96

¹³³Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 88

¹³⁴*Ibid*, hal. 88

rendah hati, keramahan, kebaikan, dan sikap selalu ingin membantu orang lain.¹³⁵

b) Bentuk-bentuk Peduli Sosial

Pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai bentuk aktivitas dan lingkungan.¹³⁶ Dalam lingkungan sekolah peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap kepedulian sosial. Karakter ini dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.¹³⁷ Zubaedi dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, mengungkapkan bahwa kepedulian sosial terdiri atas beberapa sub nilai, yaitu: a) kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; b) tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; c) keserasian hidup yang terdiri atas nilai keadilan, toleransi,

¹³⁵Hana Rizkia Aditia, Hamiyati, Rusilanti, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, 2016, hal. 92

¹³⁶Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civil Disposition) Siswa*, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Volume 23, Nomor 1, 2014, hal. 17

¹³⁷A. Tabi'in, *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya, Volume 1, Nomor 1, 2017, hal. 45

kerjasama, dan demokrasi.¹³⁸ Berikut ini pemaparan masing-masing sub kepedulian sosial di atas.

a. Kasih Sayang

Bentuk kasih sayang terdiri atas beberapa hal, di antaranya: pengabdian, kekeluargaan, dan tolong-menolong.

1. Pengabdian

Pengabdian dapat diwujudkan dengan cara senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik.

2. Kekeluargaan

Kekeluargaan dapat diwujudkan dengan cara saling memberi jaminan yang menimbulkan rasa aman, tidak ada rasa kekhawatiran dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara.¹³⁹ Kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu dengan adanya kekeluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

3. Tolong-menolong

Tolong-menolong dalam ajaran Islam merupakan kewajiban setiap muslim, sudah semestinya tolong

¹³⁸Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal.

¹³⁹Yunahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hal. 224

menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong yang kuat menolong yang lemah, yang mempunyai kelebihan menolong yang kekurangan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah totalitas pengerjaan tugas hingga tuntas dan berkualitas. Individu yang bertanggung jawab akan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh, bila melakukan kesalahan berani mengakuinya, dan bila mengalami kegagalan tidak mencari kambing hitam. Tanggung jawab terbagi atas beberapa hal, yaitu:

1. Empati

Empati yaitu suatu sikap atau kepribadian yang memposisikan diri kita dalam keadaan yang sama dengan yang dialami orang lain. Empati adalah hal yang paling penting dan mendasar untuk dimiliki oleh seseorang agar kecerdasan sosialnya dapat berkembang secara optimal. Dengan adanya empati, maka hubungan yang dijalin seseorang akan bisa lebih dekat karena bisa saling merasakan sekaligus memahami perasaan, kebutuhan, dan keadaan hati masing-masing. Dengan demikian, dua pribadi atau lebih yang menjalin

hubungan akan merasa berperan dan tidak terasing dalam lingkungan sosialnya.¹⁴⁰

2. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁴¹ Disiplin dalam hal ini adalah cara mengajarkan anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok. Tujuannya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai standar. Orang berkarakter adalah orang yang mempunyai disiplin tinggi karena mereka adalah orang-orang yang melakukan kebaikan atas kesadaran dan kemauan sendiri, bukan karena disuruh atau diawasi orang lain.¹⁴² Orang yang mempunyai disiplin tinggi mempunyai kepekaan atau mampu dengan jelas melihat dan merasakan dampak buruk tindakan yang tidak disiplin, baik terhadap dirinya maupun terhadap

¹⁴⁰Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal. 79

¹⁴¹Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 29

¹⁴²Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hal. 110

orang lain, dan berusaha menghindarkan hal itu terjadi.¹⁴³

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹⁴⁴ Sikap toleransi di dalam masyarakat dipergunakan untuk saling memahami kelebihan dan kekurangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga segala macam bentuk kesalahpahaman dapat dihindari.

4. Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifitas yang mendorong adanya semangat kompetisi.

5. Keadilan

Keadilan dapat diartikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Keadilan adalah membagi sama banyak atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama.

¹⁴³*Ibid*, hal. 114

¹⁴⁴Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 29

- b. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya.

Salah satu upaya pembentukan karakter siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah pembentukan perilaku peduli terhadap sesama. Seperti halnya untuk membentuk karakter peduli terhadap sesama, siswa dibiasakan untuk peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya seperti membiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan bapak dan ibu guru maupun ketika bertemu dengan teman, infaq, serta menghimbau siswa untuk selalu membantu teman yang sedang mengalami kesusahan.

Tujuan dari diadakannya pembentukan karakter peduli terhadap sesama ini yaitu untuk membentuk karakter siswa supaya siswa tersebut terbiasa peduli terhadap sesama.

Guru di Madrasah Tsawawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung sudah melaksanakan sesuai dengan indikator-indikator kompetensi sosial guru. Guru sudah menerapkan tindakan dengan tidak membeda-bedakan, mampu berkomunikasi secara efektif baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat, memiliki sikap empati dan santun terhadap sesama serta mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif.

Tujuan dari pembentukan karakter peduli terhadap sesama di MTs Darul Falah Bendiljati adalah sebagai bentuk perwujudan untuk membentuk karakter baik dan mulia bagi siswa. MTs Darul Falah Bendiljati dibangun supaya menjadi sebuah keluarga karena dalam sebuah keluarga terdapat ayah, ibu, dan anak yang didalamnya ada kasih sayang, saling menghargai, saling melindungi, maupun saling peduli. Dengan adanya hal tersebut kita berharap adanya rasa saling peduli satu sama lain di madrasah ini layaknya di rumah.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu oleh Nanang Abidin, Judul penelitian Karakteristik guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung. Hasil penelitian ini yaitu (1) Karakteristik guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung adalah seorang guru PAI harus mempunyai keahlian dalam bidang ilmu dan ketrampilan, menjadi tauladan atau contoh perbuatan yang positif, suka beramal sholeh, menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya, mengikuti petunjuk nabi Muhammad SAW, berakhlak mulia, jujur, pemberani, memiliki kepribadian yang positif dan selalu mencerminkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari; (2) peran guru PAI dalam membentuk kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, memberikan pengarahan, melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran, memberikan dorongan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik, memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, memberikan bantuan teknis, arahan,

atau petunjuk kepada peserta didik; (3) usaha guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung. Usaha yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa antara lain: memberi materi tentang pendidikan akhlaq. Setiap pagi setelah bel berbunyi siswa dibiasakan membaca Al-Qur'an 15 menit didikuti dengan do'a, setiap hari melakukan sholat jama'ah dzuhur di masjid, pembelajaran kultum di masjid dengan pemateri anak-anak itu sendiri melalui jadwal secara bergilir mulai kelas satu sampai tiga, ketika hari jum'at anak laki-laki ikut jum'atan di Masjid, sedangkan anak perempuan di kumpulkan di Aula untuk di beri kajian Islami.

2. Peduli Lingkungan

a) Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direalisasikan dalam perilakunya.¹⁴⁵ Riana berpendapat bahwa peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan.¹⁴⁶ Peduli lingkungan juga berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁴⁷ Peduli lingkungan sangat perlu

¹⁴⁵Amirul Mu'minin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Volume 19, Nomor 2, 2014, hal. 228

¹⁴⁶Riana Monalisa Tamara, *Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, 2016, hal. 1

¹⁴⁷Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan....*, hal. 37

dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial semakin kompleks dan rumit, bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar, sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.¹⁴⁸

b) Implementasi Peduli Lingkungan

Manusia mempunyai pengaruh penting dalam kelangsungan ekosistem habitat manusia sendiri, tindakan-tindakan yang diambil tentang hubungan dengan lingkungan akan berpengaruh bagi lingkungan dan manusia itu sendiri.¹⁴⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, maka karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.¹⁵⁰

Sekolah peduli dan berwawasan lingkungan sangat berarti dalam rangka penanaman etika lingkungan pada diri peserta didik. Etika lingkungan yang diperoleh dapat dibangun dari pemahaman tentang

¹⁴⁸Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan...*, hal. 97

¹⁴⁹Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan...*, hal. 79

¹⁵⁰Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter...*, hal. 16

keberlanjutan hidup manusia.¹⁵¹ Tuntunan suatu etika lingkungan hidup dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁵²

- 1) Belajar menghormati alam. Alam dilihat tidak semata-mata sebagai sesuatu yang berguna bagi manusia, melainkan yang mempunyai nilai sendiri. Kalau terpaksa mencampuri proses-proses alam, maka tidak seutuhnya dan dengan terus-menerus menjaga keutuhannya.
- 2) Memberikan suatu perasaan tanggung jawab khusus terhadap lingkungan lokal. Agar lingkungan manusia bersih, sehat, alamiah, sejauh mungkin diupayakan agar tidak membuang sampah seenaknya dan meninggalkan tempat dalam keadaan bersih.
- 3) Tidak merusak, mengotori, dan meracuni alam atau bagiannya, bukan hanya di hutan dan di taman, melainkan juga di rumah, di sekitar rumah, di jalan, di tempat kerja, maupun di tempat rekreasi.

c) Indikator Peduli Lingkungan

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari tema pendidikan menguatkan kesadaran dan meningkatkan tanggung jawab sebagai

¹⁵¹Rachmat Mulyana, *Penanaman Etika Lingkungan melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*, Jurnal Tabularasa, Volume 6, Nomor 2, 2009, hal. 179

¹⁵²Mahmud, dkk, *Pendidikan Lingkungan...*, hal. 82

warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.¹⁵³ Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan, di antaranya:¹⁵⁴

- a) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.
- b) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.
- c) Menyediakan kamar mandi dan air bersih.
- d) Pembiasaan hemat energi.
- e) Membuat biopori di area sekolah.
- f) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.
- g) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.
- h) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.
- i) Penanganan limbah hasil praktik.
- j) Menyediakan peralatan kebersihan.
- k) Membuat tandon penyimpanan air.
- l) Memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Selanjutnya, indikator kelas yang harus dicapai dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter, di antaranya:¹⁵⁵

- 1) Memelihara lingkungan kelas.
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.

¹⁵³Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter...*, hal.131

¹⁵⁴Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan...*, hal. 141

¹⁵⁵*Ibid*, hal. 142

- 3) Pembiasaan hemat energi.
- 4) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

Tujuan diadakannya pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan yaitu untuk membentuk karakter anak supaya memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Strategi pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan yang dilakukan guru MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan kegiatan Bakti Sosial.

Strategi yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli terhadap lingkungan biasanya guru membiasakan kepada siswa yaitu menjaga kebersihan lingkungan, siswa diajak untuk selalu membuang sampah pada tempatnya serta memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya.

Bentuk gerakan sosial berupa bakti sosial yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak hanya menciptakan nilai sosial, toleransi dan gotong royong terhadap peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi penerima bantuan. Bagi penerima bantuan, peserta didik dapat meringankan beban mereka, sementara bagi bukan penerima bantuan dapat meningkatkan solidaritas, toleransi dan jiwa sosial antar siswa.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu oleh Vika Aprilia dengan judul Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 1

di MIN 1 Malang. Hasil yang diperoleh : 1) Strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan kerja kelompok, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. 2) strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 melalui kegiatan di luar pembelajaran di MIN Malang 1 adalah dengan keteladanan dan pemberian sanksi. 3) Faktor Penghambat dan pelaksanaan strategi guru dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 1 di MIN Malang 1 adalah lingkungan masyarakat dan kecanggihan teknologi sedangkan factor pendukung adalah peran.

B. Pembentukan Karakter Jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul

Faalah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Jujur dapat diartikan adanya kesesuaian/keselarasan antara apa yang disampaikan/diucapkan dengan apa yang dilakukan/kenyataan yang ada.¹⁵⁶ Lawan kata dari kejujuran adalah dusta. Dusta adalah apa yang diucapkan dan diperbuat tidak sesuai dengan apa yang dibatinnya dan tidak sesuai dengan kenyataan. Dusta juga dapat berarti tidak berkata sebenarnya, dan menyembunyikan yang sebenarnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentu kita harus banyak berbuat jujur yang terkait dengan diri kita, keluarga, dan masyarakat. Untuk berperilaku jujur, tentu tidak mudah dalam melakukannya. Maka dari itu, kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya harus membiasakan berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari meskipun itu suatu hal

¹⁵⁶Srijanti, dkk, *Etik a Membangun...*, hal. 89

yang sulit. Tapi, apabila kita bertekad untuk melakukannya maka perilaku jujur dapat kita laksanakan dengan mudah.

Menjadikan semua orang untuk jujur dalam ucapan mereka (tidak berbohong dengan alasan apapun), dalam perbuatan dan segala keadaan (tidak berbohong dalam kondisi apapun). Sehingga setiap orang menjadi ucapan/perkataannya jujur (sesuai dengan batin dan fakta), perbuatan terbebas dari kemalasan, kebosanan sehingga selamat dari hal-hal yang buruk, dan selalu berbuat dengan niat ikhlas dan baik.¹⁵⁷

Rasulullah SAW selalu menganjurkan umatnya untuk selalu jujur, karena kejujuran merupakan akhlak mulia yang akan membawa manusia kepada kebajikan dan kemanfaatan dunia akhirat. Jujur merupakan sifat terpuji. Allah menghormati orang-orang yang mempunyai kejujuran dan menjanjikan balasan yang berlimpah baik di dunia maupun di akhirat. Kejujuran dari setiap umat diharapkan untuk jujur kepada Allah, jujur kepada sesama manusia, dan jujur kepada diri sendiri.¹⁵⁸

Jujur kepada diri sendiri dapat dimulai dengan jujur dalam niat dan kehndak. Setiap keinginan pada diri sendiri harus disasarkan niat yang baik dan mengharap ridho Allah. Jujur pada diri sendiri harus dimulai dari mengenal diri sendiri, maka kita dapat memenuhi kebutuhan diri cukup, tidak kurang tidak lebih. Sebagai contoh apabila tubuh kita membutuhkan olahraga, maka jangan malas dan berolahraga, apabila tubuh membutuhkan

¹⁵⁷Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 90

¹⁵⁸ *Ibid...*, hal. 91

untuk bekerja keras maka bekerja keraslah, apabila tubuh membutuhkan makan maka makanlah secukupnya, tidak berlebih dan tidak berkurang.

Jujur kepada sesama dapat dimulai untuk menyampaikan dan berbuat sebagaimana mestinya. Menyampaikan fakta dengan benar dan tidak berbohong atau berdusta. Jujur terhadap sesama ini ini dapat dilakukan dengan membuat pertanggung jawaban (*accountability*) terhadap setiap tanggung jawab dan wewenang atau tugas. Jujur terhadap sesama dapat dimulai dengan mempertanggung jawabkan setiap yang kita terima baik uang, amanah-pesan, dan pekerjaan.

Jujur kepada Allah adalah tingkatan jujur paling tinggi. Jujur kepada Allah diwujudkan adanya rasa pengharapan, cinta dan tawakal pada setiap niat, ucapan dan perbuatan. Jujur kepada Allah dapat berupa tindakan ikhlas di dalam melakukan seluruh kewajiban yang ditentukan Allah dengan harapan mendapat ridhoNya.

Pembentukan perilaku jujur yaitu melatih siswa untuk berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada. Karakter jujur merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan dalam keidupan sehari-hari. Baik itu ketika di sekolah, maupun ketika di luar sekolah. Pelaksanaan perilaku jujur dalam lingkungan sekolah, tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar akan tetapi juga dilaksanakan ketika di luar lingkungan sekolah.

Karakter jujur merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana seorang siswa memiliki tingkah laku sama antara hati, perbuatan serta perkataannya.

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan pembentukan perilaku jujur pada siswa. Karakter jujur ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya karakter jujur ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang jujur, maka dengan sendirinya orang itu akan mudah dipercaya oleh orang lain. Seperti halnya pembentukan karakter jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku jujur dimanapun mereka berada.

Adapun bentuk-bentuk karakter jujur MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu perilaku jujur di dalam kelas dan di luar kelas.

- a. Bentuk karakter jujur yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu perilaku jujur di dalam kelas dan di luar kelas.
- b. Strategi Pembentukan Karakter Jujur di kelas yaitu Memberi motivasi dan nasihat dan Melakukan Pengawasan.
- c. Strategi pembentukan karakter jujur di luar kelas atau luar sekolah adalah dengan nasehat dan komunikasi dengan orang tua.
- d. Memberikan nasihat kepada siswa supaya siswa dapat mengerti

akan pentingnya karakter jujur dalam kehidupan sehari-hari karena dengan memiliki karakter jujur, maka dapat menjadikan siswa memiliki pribadi yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

- e. Memberikan teguran kepada siswa yang tidak berkarakter jujur dengan tujuan supaya siswa tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi serta dapat mempraktekkan karakter jujur ini dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Tujuan dari pembentukan karakter jujur yaitu melatih siswa untuk berkarakter jujur dimanapun dan kapanpun anak itu berada.
- g. Dalam pembentukan karakter jujur ini semua guru yang ada di sekolah ikut terlibat demi berlangsungnya pembentukan karakter jujur ini.
- h. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada sebagian siswa yang belum bisa menerapkan karakter jujur.
- i. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan teguran maupun nasehat kepada siswa yang belum bisa berperilaku jujur.

Penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu oleh Siti Qomariyah dengan judul Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa SMP Negeri 1 Kauman Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah (1) Menggunakan metode teladan yaitu dengan cara memberikan contoh nyata pada saat pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu, metode nasihat yaitu selalu memberi nasehat kepada peserta didik baik yang melakukan kesalahan maupun yang tidak, metode pembiasaan yaitu

dengan membiasakan 5 S (sapa, senyum, salam, santun, sopan). (2) Menggunakan metode pembiasaan yaitu selalu berusaha membiasakan siswa agar hidup sederhana, selalu bersyukur atas nikmat Allah, agar tidak putus asa/cemas. (3) menggunakan metode di dalam kelas yaitu guru mendidik siswa-siswi dengan kisah qurani dan nabawi, metode di dalam kelas meliputi: (a) mendidik dengan memberi teladan yaitu dengan memberi teladan yaitu menghormati sesama manusia dan menghormati antara hak manusia dengan manusia lain, karena semua manusia mempunyai hak didunia ini. (b) Mendidik dengan kedisiplinan, dalam melaksanakan segala sesuatu yang baik terutama dalam menuntut ilmu dan juga beribadah.

C. Pembentukan Karakter Peduli dan Jujur

1. Pembentukan Karakter Peduli

a. Peduli terhadap sesama

Ada beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menjadi orang yang peduli terhadap sesama antara lain:¹⁵⁹

1. Perlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan.
2. Bantulah orang yang memerlukan bantuan.
3. Pekalah terhadap perasaan orang lain.
4. Jangan pernah menjadi kasar atau senang menyakiti hati.

¹⁵⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *Karakter...*, hal. 56 *Pendidikan*

5. Pikirkanlah bagaimana tindakanmu akan dapat menyakiti atau melukai hati orang lain.
6. Selalu ingatlah kita akan menjadi orang yang peduli dengan perbuatan yang dilandasi kepedulian.

Selain beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk membentuk perilaku peduli terhadap sesama yaitu:¹⁶⁰

- 1) Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap peranannya sekarang dan mendatang.
- 2) Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang.
- 3) Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, dan latihan serta keteladanan.

b. Peduli terhadap lingkungan

Suatu cara yang dapat kita lakukan untuk memelihara alam yaitu:¹⁶¹

1. Kita mengambil secukupnya dan tidak berlebih-lebihan.

¹⁶⁰Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, (Jurnal Edueksos Vol III No 2, Juli-Desember 2014), hal. 55

¹⁶¹Srijanti, dkk, *Etika Membangun...*, hal. 217

2. Kita memilih tumbuhan dan hewan yang layak dimakan.
3. Apabila kita mengambil dari alam seharusnya kita juga mengembalikan. Kita mengambil 1 pohon, maka kita menanam satu pohon.

Selain cara-cara yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perilaku yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap lingkungan yaitu:¹⁶²

- a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b. Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna, dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.
- c. Sayang pada sesama makhluk.

2. Pembentukan Karakter Jujur

Ada berbagai macam cara yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, yaitu:¹⁶³

- a. Mengajak siswa untuk selalu berkata jujur dan bertingkah laku jujur.
- b. Memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari.
- c. Memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di kelas.

¹⁶²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 359

¹⁶³Ratnasari Diah Utami, *Upaya Mengatasi Hambatan dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah*, (Jurnal University Research Coloqium ISSN 2407-9189, tahun 2015), hal. 212

- d. Apabila siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka guru akan memberikan hukuman dengan menegur siswa, kemudian diberikan layanan. Apabila siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka guru akan memberikan hukuman dengan menegur siswa, kemudian diberikan layanan bimbingan khusus sehingga dapat menimbulkan efek jera, dan bermain sportif.
- e. Menyampaikan cerita moral yang mengandung nilai kejujuran.

Selain beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, terdapat strategi yang dapat dilakukan guru di sekolah dalam menanamkan perilaku jujur yaitu:¹⁶⁴

- a) Guru selalu mengingatkan siswa dengan nasehat pada waktu upacara bendera yakni dengan lisan dan tindakan atau keteladanan.
- b) Mengatasi siswa yang kurang memiliki sikap kejujuran disekolah dengan teguran yakni secara lisan kemudian sanksi.
- c) Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam mengimplementasikan sikap kejujuran yaitu sekolah memberikan memberikan bimbingan konseling tentang kejujuran.
- d) Guru selalu mengingatkan siswa bahwa sikap jujur dapat bermanfaat sepanjang hidup dan selalu jujur terutama saat evaluasi pembelajaran atau ujian.

¹⁶⁴Brilian Meilana Dewi, *Strategi Sekolah dalam Menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika*, dalam http://eprints.ums.ac.id/28713/13/02_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses 20 Desember 2017

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Pembentukan Karakter Peduli di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pembentukan karakter peduli siswa, secara teoritis diberikan melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan secara aplikatif pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli yang dilakukan setiap hari. Dengan adanya pembiasaan karakter peduli pada siswa maka karakter tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Namun dalam hal teoritis, guru pendidikan agama Islam menggunakan pembelajaran kontekstual. Sedangkan dalam aplikatif, pembentukan karakter keagamaan pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya yaitu dengan membiasakan siswa selalu peduli terhadap sesama maupun lingkungan dimana kegiatan pembiasaan ini di arahkan oleh guru dengan cara membiasakan siswa untuk selalu peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Hal ini merupakan langkah yang secara tidak langsung dapat mengubah perilaku siswa menjadi peduli, selain itu hal ini memberikan manfaat yang cukup positif untuk menumbuhkan jiwa sosial anak serta dapat membentuk karakter anak supaya menjadi lebih peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan.

Pembentukan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peduli, yaitu guru selalu melakukan pembiasaan kepada siswa untuk melatih siswa supaya memiliki karakter peduli baik terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Selain itu, yang dilakukan guru untuk membentuk karakter peduli siswa yaitu dengan pengalaman langsung di lapangan dimana guru mengawasi siswa dalam menerapkan karakter peduli ini di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika ada keluarga teman yang meninggal, siswa secara bersama-sama dengan guru pergi takziah kerumah teman tersebut. Hal yang lain seperti pembuatan taman di depan masing-masing kelas, guru bersama-sama dengan siswa saling bekerja sama dalam penanaman tanaman di taman tersebut. Hal tersebut bertujuan supaya siswa dapat menerapkan karakter peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan kedalam kehidupan sehari-hari.

Dalam melakukan pembentukan karakter peduli tentu masih terdapat kendala yang dihadapi guru diantaranya yaitu belum semua siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Sehingga guru pendidikan agama Islam memiliki solusi yang harus dilakukan yaitu selalu membiasakan serta memberikan arahan kepada siswa untuk peduli terhadap sesama seperti membantu teman yang kesusahan serta peduli terhadap lingkungan

seperti membiasakan siswa untuk membuang sampah di tempat yang sudah disediakan.

2. Pembentukan Karakter Jujur di Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Pembentukan yang digunakan dalam membentuk karakter jujur pada dasarnya diberikan melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, pembentukankarakterdengan membiasakan kepada siswa untuk berperilaku jujur dalam segala hal misalnya pada saat dilaksanakannya ulangan harian maupun ulangan semester. Dengan adanya pembiasaan perilaku jujur pada siswa maka perilaku tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa. Namun, ketika didalam kelas guru pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Dimana guru menjelaskan kepada siswa akan pentingnya karakter jujur kepada siswa supaya siswa memahami betapa pentingnya berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membentuk karakter keagamaan pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah guru memberikan penjelasan tentang karakter jujur dan kemudian membiasakan siswa untuk selalu berperilaku jujur dalam berkata maupun bertingkah laku. Hal ini merupakan langkah yang secara tidak langsung dapat mengubah perilaku siswa lambat laun akan menjadi pribadi yang jujur, selain itu hal ini memberikan manfaat yang cukup positif untuk membentuk karakter anak supaya memiliki akhlak yang mulia.

Selain itu, guru juga memberikan nasehat kepada siswa dimana guru memberikan nasehat kepada siswa untuk selalu menerapkan karakter jujur ini di dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya ketika sedang melaksanakan ulangan harian maupun ulangan semester, jujur ketika menemukan barang yang bukan miliknya, serta jujur dalam hal-hal yang lain. Pemberian nasehat tersebut bertujuan supaya siswa dapat menerapkan karakter jujur kedalam kehidupan sehari-hari serta menanamkan akhlakul karimah kepada siswa.

Hal lain yang dilakukan guru untuk membentuk karakter jujur yaitu dengan cara memberikan teguran kepada siswa apabila ada siswa yang melanggar atau tidak berperilaku jujur seperti halnya ketika sedang mengerjakan ulangan. Hal tersebut bertujuan supaya siswa jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya lagi. Disisi lain, perilaku jujur ini dibentuk dengan tujuan supaya siswa dapat mempraktekkan karakter jujur di dalam kehidupan sehari-harinya baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, dengan adanya teguran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berperilaku tidak jujur akan membuat siswa jera dan akan lambat laun akan membiasakan siswa untuk berperilaku jujur.

Kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter jujur yaitu masih adanya siswa yang belum berperilaku jujur contohnya saja ketika ulangan. Pada saat ulangan, sebagian siswa masih ada yang tidak percaya diri dengan jawabannya sendiri yang kemudian akan mencontoh pekerjaan temannya. Solusi yang dilakukan guru biasanya

segera menegur serta memberikan nasehat kepada siswa supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi.